

DETERMINAN KEJADIAN TB PARU PADA USIA PRODUKTIF

Lili Amaliah¹

¹Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon
liliamaliah200382@gmail.com

***Rosdiana²**

²Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
* anahanur@gmail.com

Teguh Wahyudi³

³Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang
teguh.wahyudi@gmail.com

Wirda⁴

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako
wirdaa8@gmail.com

Coresspondence Author: Rosdiana; anahanur@gmail.com

Abstract: *Tuberculosis (TB) is a direct infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis. Based on document searches, in 2023, Putri Ayu Health Center was one of the health centers with the highest incidence of TB and experienced an increase in cases compared to the previous year, reaching 95 cases. The purpose of the study was to determine the determinants of the incidence of pulmonary TB in productive age. The research design used in this study was Case Control. The research was conducted in the working area of the Putri Ayu Health Center. The research was conducted from May to July 2024. The study population was all cases of Tb in the Putri Ayu Health Center work area totaling 97 people. The research sample has a ratio of 1: 1 so that the sample amounted to 114 people. The sampling technique used in this study was Simple Random Sampling. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between income (p value: 0.031) and contact history (p value: 0.024) to the incidence of TB. It is recommended that the community, especially those with low income and a history of TB contact, should receive more attention from health workers to ensure TB screening in communities with risk factors and with TB symptoms.*

Keywords: *Income, Contact History, Tuberculosis.*

Abstrak: Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang diakibatkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Berdasarkan penelusuran dokumen, pada tahun 2023, Puskesmas Putri Ayu merupakan salah satu puskesmas dengan kejadian TB tertinggi dan mengalami kenaikan kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu mencapai 95 kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan kejadian TB paru pada usia produktif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Case Control. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juli tahun 2024. Populasi penelitian merupakan seluruh kasus Tb di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu berjumlah 97 orang. Sampel penelitian memiliki perbandingan 1:1 sehingga sampel berjumlah 114 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan (p value: 0,031) dan riwayat kontak (p value: 0,024) terhadap kejadian TB. Disarankan masyarakat terutama yang memiliki pendapatan rendah dan riwayat kontak TB agar lebih mendapat perhatian dari petugas kesehatan untuk dapat memastikan adanya skrining TB pada masyarakat dengan faktor risiko dan dengan gejala TB.

Kata Kunci: Pendapatan, Riwayat Kontak, Tuberkulosis.

A. Pendahuluan

Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang diakibatkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, *Mycobacterium bovis* atau *Mycobacterium africanus*. TBC adalah satu dari sepuluh penyebab kematian di seluruh dunia yang disebabkan basil *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman Tuberkulosis menyerang paru, dan juga dapat menyerang organ lainnya (Kemenkes RI. 2018).

Tuberkulosis (TB) masih termasuk dalam daftar sepuluh besar penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit ini tetap menjadi ancaman serius bagi kesehatan global karena angka kasus baru dan kematian yang ditimbulkannya masih sangat tinggi. Berdasarkan data global, sekitar 95% dari seluruh kasus baru TB serta kematian akibat penyakit ini terjadi di negara-negara berkembang. Menurut semua perkiraan kasus insiden di seluruh dunia, Indonesia termasuk dari salah satu negara dengan menyumbang 2/3 kasus dari total global. Negara tersebut diantaranya yaitu India sebesar 26%, Cina sebesar 8,5%, Indonesia sebesar 8,4%, Filipina sebesar 6,0%, Pakistan sebesar 5,8%, Nigeria sebesar 4,6%, Bangladesh sebesar 3,6% dan Afrika Selatan sebesar 3,3%.⁴ Estimasi kasus pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 824.000 mengalami TB dan sebanyak 93.000 kasus meninggal yang diakibatkan oleh TB. Dari perkiraan tersebut, sebanyak 384.025 kasus TB yang ditemukan atau sebesar 47%, dan pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar 178.024 kasus pada tahun 2023.

Berdasarkan data distribusi kasus Tuberkulosis (TB) menurut kelompok usia, terlihat bahwa kelompok usia 45–54 tahun merupakan kelompok dengan jumlah penderita tertinggi, yaitu mencakup sekitar 17,5% dari total kasus yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa individu dalam rentang usia produktif dan dewasa tengah memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap infeksi TB. Menyusul di posisi kedua adalah kelompok usia 25–34 tahun dengan proporsi sebesar 17,1%, diikuti oleh kelompok usia 15–24 tahun yang menyumbang sekitar 16,9% dari total kasus. Pola distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penderita TB berada pada kelompok usia muda hingga dewasa produktif, yang seharusnya menjadi tulang punggung ekonomi keluarga maupun masyarakat.

Situasi tuberkulosis (TB) hingga saat ini masih menjadi isu penting dan mendapatkan perhatian besar di tingkat global. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, termasuk program pengendalian dan pencegahan penyakit ini, tantangan dalam penemuan kasus baru TB tetap menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pemberantasan. Kendati demikian, berbagai kemajuan signifikan telah dicapai dalam beberapa dekade terakhir, khususnya dalam hal pemahaman mengenai aspek epidemiologi TB, yang mencakup pola penyebaran penyakit ini di masyarakat serta kelompok-kelompok yang paling rentan terinfeksi. Selain itu, penelitian juga telah berhasil mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang terinfeksi TB, seperti status gizi yang buruk, kondisi imunokompromais, serta lingkungan tempat tinggal yang padat dan kurang ventilasi.

Berdasarkan penelusuran dokumen, pada tahun 2023, Puskesmas Putri Ayu meruoakan salah satu puskesmas dengan kejadian TB tertinggi dan mengalami kenaikan kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu mencapai 95 kasus. Kejadian TB pada usia produktif dapat disebabkan berbagai faktor seperti adanya riwayat kontak, pendapatan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kejadian TB paru pada usia produktif.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Case Control*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juli tahun 2024. Populasi penelitian merupakan seluruh kasus Tb di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu berjumlah 97 orang. Sampel penelitian memiliki perbandingan 1:1 sehingga sampel

berjumlah 114 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan dan Riwayat Kontak

No	Variabel	Kasus	Kontrol
Pendapatan			
1	Rendah	43	31
2	Menengah	14	26
Total		57	57
Riwayat Kontak			
1	Ya	23	11
2	Tidak	34	46
Total		57	57

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 57 responden kasus, terdapat 43 responden dengan pendapatan menengah dan mayoritas tidak memiliki riwayat kontak dengan jumlah 34 responden. Adapun dari 57 responden control, terdapat 32 responden dengan pendapatan rendah dan mayoritas tidak memiliki riwayat kontak dengan jumlah 46 responden.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pendapatan Terhadap Kejadian TB Pada Usia Produktif

Pendapatan	Kejadian TB				P value	
	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	43	75,4	31	54,4	74	100
Menengah	14	24,6	26	45,6	40	100
Jumlah	57	100	57	100	114	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 57 responden kasus, terdapat 43 responden (75,4%) memiliki pendapatan rendah. Adapun dari 57 responden control, terdapat 31 responden (54,4%) memiliki pendapatan rendah. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,031 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan terhadap kejadian Tb pada usia produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang melakukan penelitian terkait hubungan pendapatan dengan kejadian TB. hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan terhadap kejadian TB dengan $p\ value$ 0,038.

Merujuk hasil penelitian, pendapatan merupakan salah faktor penyebab kejadian TB pada usia produktif. Pendapatan diklasifikasikan menjadi pendapatan rendah dan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden kasus tergolong dalam kelompok dengan tingkat pendapatan rendah. Kondisi ekonomi yang terbatas ini secara langsung berdampak pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga sehari-hari (Sriratih, 2021). Hal ini menjadi semakin kompleks terutama bagi responden yang berperan sebagai kepala keluarga, karena selain harus menghadapi tantangan kesehatan, mereka juga dituntut untuk tetap memenuhi tanggung jawab ekonomi keluarga. Banyak di antara mereka yang terpaksa menghentikan aktivitas pekerjaan untuk sementara waktu guna menjalani pengobatan atau pemulihan kesehatan, sehingga sumber penghasilan utama pun terhenti. Situasi ini menimbulkan tekanan psikologis dan sosial yang cukup berat, karena meskipun tidak dapat bekerja secara optimal, kebutuhan seperti makanan, biaya transportasi, dan keperluan rumah tangga lainnya tetap harus dipenuhi (Erpiono, 2023).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Riwayat Kontak Terhadap Kejadian TB Pada Usia Produktif

Riwayat Kontak	Kejadian TB				Total		P value
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	23	40,4	11	19,3	34	100	0,024
Tidak	34	59,6	46	80,7	80	100	
Jumlah	57	100	57	100	114	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 57 responden kasus, terdapat 23 responden (40,4%) memiliki riwayat kontak. Adapun dari 57 responden kontrol, terdapat 11 responden (19,3%) memiliki riwayat kontak. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,024 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat kontak terhadap kejadian Tb pada usia produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianita (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan riwayat kontak terhadap kejadian Tb. hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara riwayat kontak terhadap kejadian Tb dengan $p\ value\ 0,004$.

Merujuk hasil penelitian, riwayat kontak merupakan faktor penyebab terjadinya kasus Tb. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penularan tuberkulosis melalui kontak serumah merupakan faktor yang cukup signifikan. Dari total responden kasus, tercatat sebanyak 8 orang atau sekitar 14% mengalami penularan karena tinggal bersama anggota keluarga yang terinfeksi TB. Responden-responden ini umumnya memiliki hubungan keluarga yang erat, seperti orangtua dan anak atau saudara kandung, dan mereka tinggal dalam satu rumah yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa riwayat kontak serumah memiliki peranan penting dalam mekanisme penyebaran penyakit tuberkulosis, khususnya di lingkungan keluarga dengan interaksi yang intens dan ruangan yang terbatas. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa menghindari kontak erat dalam situasi ini bukanlah hal yang mudah. Misalnya, dalam kasus di mana orangtua yang mengidap TB masih harus merawat anak-anak kecilnya tanpa bantuan pengasuh atau anggota keluarga lain, kontak fisik dan kedekatan emosional tidak dapat sepenuhnya dihindari. Selain itu, keterbatasan ruang dalam rumah—seperti hanya memiliki satu kamar tidur atau ruang keluarga yang sempit—semakin memperbesar kemungkinan terjadinya penularan (Sa'adah, 2022).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pendapatan dan riwayat kontak terhadap kejadian Tb. Disarankan masyarakat terutama yang memiliki pendapatan rendah dan riwayat kontak TB agar lebih mendapat perhatian dari petugas kesehatan untuk dapat memastikan adanya skrining TB pada masyarakat dengan faktor risiko dan dengan gejala TB.

Daftar Pustaka

- Andriani, S., Andriani, R., & Hudayah, N. (2020). Hubungan Faktor Host dan Lingkungan dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Betoambari. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 7-14.
- Erpiono., Demmalewa, J, Q., Dhesa, D, B., Ihsan, H., Abadi, E. (2023). *Hubungan Status Gizi dan Tingkat Pendapatan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benua*. *Jurnal Gizi Ilmiah*. Vol 10. No. 2.
- Kemendes RI. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK0107/MENKES/755/2019*.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, *Jurnal Cendekia*

- Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Putri, A, N., Zahtamal., Zulkifli. (2021). Hubungan faktor lingkungan fisik, sosial dan ekonomi dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Sehati*. Vol 1. No. 1.
- Sa'adah, N., Prasetyowati, I., Bumi, C. (2022). *Hubungan Riwayat Kontak dengan Pasien Tuberkulosis Paru pada Kejadian TB-DM di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol 21. No. 3.
- Sriratih, E, A., Suhartono., Nurjazuli. (2021). *Analisis Faktor Lingkungan Fisik Dalam Ruang Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Negara Berkembang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 9. No. 4.
- Yulianita., Budiman, H., Sari, E. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Kebiasaan Merokok Dan Riwayat Kontak Serumah Dengan Kejadian Tb Paru*.